

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DAN PENERAPAN *PRE-HOSPITAL SAFETY MANAGEMENT* PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA OLAK-OLAK KUBU KECAMATAN KUBU

Indri Oktaviani¹, Yunita Dwi Anggraeni², Nurul Hidayah³
STIKes YARSI Pontianak
E-mail: indrioktaviani099@gmail.com

Abstract

Background: Hypertension is a chronic disease with increased arterial pressure. Hypertension is currently experiencing an increasing prevalence and requires long-term care. Hypertension was defined as systolic blood pressure >140 mmHg and diastolic blood pressure >90 mmHg.

Purpose: The purpose of this study was to determine the relationship between the level of public knowledge about *pre-hospital safety management* of hypertension in Desa Olak-Olak Kubu Kecamatan Kubu.

Method: Methodology used is a *cross sectional* quantitative study with purposive sampling. respondents who used as many as 88 respondents using knowledge questionnaires and *pre-hospital safety management*. the analysis test used *spearman rank* with p value=0,05.

Research Result: The result of the study were mostly female (71,6%), the most age was 50 years, the most education was elementary school (73,9%), the most occupation was labor (65,9%). the level of knowledge about hypertension mostly have good knowledge (86,4%), and the application of *pre-hospital safety management* has a good application (81,8%). *Spearman rank* results obtained p value=0,000<0,05 H₀ is rejected and H_a is accepted meaning that there is a relationship between the level of public knowledge and the application of *pre-hospital safety management* in hypertension.

Conclusion: Based on the results of research conducted on 88 respondents who have good knowledge of (86.4%) and less knowledge of (13.6%). Meanwhile, respondents who have good application (81.8%) and less application (18.2%).

Keywords: Hypertension, Knowledge, *Pre-Hospital Safety Management*

Abstrak

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit kronis dengan peningkatan tekanan pembuluh darah arteri. Hipertensi saat ini mengalami peningkatan prevalensi dan membutuhkan perawatan jangka panjang. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik >90 mmHg.

Tujuan: Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang *Pre-Hospital Safety Management* pada hipertensi di Desa Olak-Olak Kubu Kecamatan Kubu Raya.

Metode: Metodologi yang digunakan adalah penelitian kuantitatif *cross sectional* dengan *purposive sampling*. Responden yang digunakan sebanyak 88 responden dengan menggunakan

kuesioner pengetahuan dan *pre-hospital safety management*. Uji analisa menggunakan *spearman rank* dengan nilai $p=0,05$.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (71,6%), umur terbanyak adalah 50 tahun, pendidikan terbanyak adalah SD (73,9%), pekerjaan terbanyak adalah buruh (65,9%), tingkat pengetahuan tentang hipertensi sebagian besar memiliki pengetahuan baik (86,4%), dan penerapan *pre-hospital safety management* memiliki penerapan baik (81,8%). Hasil *spearman rank* didapatkan nilai $p=0,000<0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan penerapan *pre-hospital safety management* pada hipertensi.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 88 responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar (86,4%) dan pengetahuan kurang sebesar (13,6%). Sedangkan responden yang memiliki penerapan baik sebesar (81,8%) dan penerapan kurang sebesar (18,2%).

Kata Kunci: Hipertensi, Pengetahuan, *Pre-hospital safety management*

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit kronis dengan peningkatan tekanan pembuluh darah arteri. Hipertensi saat ini mengalami peningkatan prevalensi dan membutuhkan perawatan jangka panjang. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik >90 mmHg (Ernawati, 2020).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang didunia terdiagnosis hipertensi, artinya 1 dan 3 orang didunia terdiagnosis hipertensi, dan hanya 36,8% diantaranya minum obat. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat (2019) menunjukkan bahwa hipertensi menduduki urutan ketiga dari sepuluh besar penyakit yang tertinggi di provinsi Kalimantan Barat yaitu 23.5%, khususnya di Kota Pontianak didapatkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak (2019) bahwa hipertensi menduduki urutan kedua dari sepuluh penyakit terbanyak dengan jumlah kasus pada tahun 2019 sebanyak 158.809 kasus (Dinkes, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada tahun 2018 di Kubu Raya masuk dalam urutan kedua terbesar penyakit yang tertinggi sebesar 41%.

Di Kecamatan Kubu kenaikan angka penderita hipertensi meningkat dari 606 orang pada bulan April 2021 menjadi 764 orang pada bulan Mei 2021. Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Olak-Olak Kubu pada bulan Mei 2021, dari 10 masyarakat diketahui ada 6 orang tidak mengetahui tentang *pre-hospital safety management*. Sebagian besar masyarakat yang tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin seperti cek tekanan darah dan tidak menyadari akan adanya tanda atau gejala hipertensi hal ini dikarenakan jauhnya jarak menuju ke puskesmas terdekat untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah maupun untuk mendapatkan obat antihipertensi yang dapat mengurangi peningkatan penderita hipertensi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dan penerapan *pre-hospital afety management* pada penderita hipertensi di Desa Olak-Olak Kubu Kecamatan Kubu.

2. METODE

Penelitian kuantitatif, menggunakan metode *cross sectional* adalah desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu (Dharma, 2011).

Penelitian dilakukan pada bulan juli 2021 di Desa Olak-Olak Kubu Kecamatan Kubu. Penelitian bertujuan untuk megetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dan penerapan *pre-hospital afety management* pada penderita hipertensi. Populasi penelitian adalah penderita hipertensi di Desa Olak-Olak Kubu Kecamatan Kubu yakni berjumlah 764 penderita dalam dua bulan terakhir. Pengumpulan data melalui pengisian kuesioner dengan pertanyaan yang sudah disusun terstruktur. Analisis data univariat untuk mendapatkan gambaran deskriptif dari masing-masing variabel dependen dan independen, sedangkan analisis bivariat dengan *Uji Spearman Rank* untuk melihat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dengan tingkat kemaknaan 0,05.

3. HASIL

Analisis Univariat

a. Usia

Hasil analisa univariat terhadap karakteristik responden pada usia sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata umur responden (n = 88)

Karakteristik	Frekuensi (N)	Mean	Min-Max
Usia	88	50,74	40-65

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan usia memiliki rata-rata 50,74 atau 50 tahun dengan usia terendah 40 tahun dan usia tertinggi 70 tahun.

b. Jenis Kelamin

Hasil analisis univariat terhadap karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Proporsi Rata-Rata Kelamin Responden Penelitian (n = 88)

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Demografi responden		
Laki-Laki	25	28,4
Perempuan	63	71,6
Total	88	100

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 2. menunjukkan jumlah responden perempuan sebanyak 63 orang (71,6%) dan laki-laki sebanyak 25 orang (28,4%).

c. Pendidikan

Hasil analisa univariat terhadap karakteristik responden pada tingkat pendidikan, sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Proporsi Pendidikan Responden Penelitian (n = 88)

Karkteristik Tingkat Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
SD	65	73,9
SMP	17	19,3
SMA	6	6,8
Total	88	100

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan lebih banyak pada responden SD yaitu sebesar 65 (73,9%).

d. Pekerjaan

Hasil analisa univariat terhadap karakteristik responden pada pekerjaan, sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Proporsi Pekerjaan Responden Penelitian (n = 88)

Karakteristik Pekerjaan	Frekuensi (N)	Presentasi (%)
Wiraswasta	23	26,1
Buruh	58	65,9
Lainnya	7	8,0
Total	88	100

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Olak-Olak Kubu lebih banyak pada responden buruh yaitu sebesar 58 (65,9%).

e. Tingkat pengetahuan hipertensi di Desa Olak-Olak Kubu Kecamatan Kubu

Hasil analisa univariat terhadap Tingkat pengetahuan hipertensi, sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Proporsi Responden Tingkat Pengetahuan di Desa Olak-Olak Kubu Kecamatan Kubu (n = 88)

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentasi (%)
Baik	76	86,4
Kurang	12	13,6
Total	88	100

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar (86,4%).

- f. Penerapan *pre-hospital safety management* pada hipertensi di Desa Olak-Olak Kubu Kecamatan Kubu

Tabel 6. Distribusi Proporsi Responden Tentang Penerapan *Pre-Hospital Safety Management* Pada Hipertensi di Desa Olak-Olak Kubu Kecamatan Kubu (n = 88)

Penerapan	Frekuensi	Presentase
	(N)	(%)
Baik	72	81,8
Kurang	16	18,2
Total	88	100

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki penerapan baik yaitu sebesar (81,8%).

Analisis Bivariat

Analisa bivariat dengan *Spearman Rank* yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan hipertensi dan peranan *pre-hospital safety management* pada hipertensi di Desa Olak-Olak Kubu Kecamatan Kubu.

Tabel 7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dan Penerapan *Pre-Hospital Safety Management* Pada Hipertensi Di Desa Olak-Olak Kubu Kecamatan Kubu (n = 88)

No	Kriteria Tingkat Kepatuhan	<i>Pre-hospital Safety Management</i>		Σ	r	P
		Baik	Kurang			
1	Baik	72	4	76	0,877	0,000
2	Buruk	0	12	12		
	Σ	72	16	88		

Sumber: Data Primer 2021

Tabel 7 dari hasil diatas, diperoleh nilai p 0,000, karena nilai p <0,05, maka Ha diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan hipertensi dengan peranan *pre-hospital safety management* pada hipertensi di Desa Olak-Olak Kubu Kecamatan Kubu.

4. PEMBAHASAN

Usia

Berdasarkan umur dari 88 responden terbanyak yaitu berumur 50 tahun. Dengan bertambahnya usia, kemungkinan seseorang menderita hipertensi juga semakin besar. Hal ini sejalan dengan penelitian Sundari (2015) dimana hasil uji statistik didapatkan nilai p-value sebesar 0,01, dimana nilai p-value <0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian hipertensi. usia merupakan salah satu faktor risiko hipertensi, dimana usia 50 tahun rentan mengalami hipertensi. Hal ini juga didukung oleh Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa usia seseorang erat kaitannya dengan

pengetahuan. Semakin cukup usia seseorang, tingkat pengetahuannya akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak. Wawan & Dewi (2011) menyatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin dari 88 responden terbanyak yaitu wanita sebesar (71,6%). Hal ini dikarenakan perilaku pola hidup yang dilakukan wanita kurang sehat (seperti makan tidak teratur, stress, depresi, dll). Hal ini sejalan dengan penelitian Sundari (2015) dimana hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,04, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi. Orang yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan laki-laki terutama pada penderita hipertensi dewasa tua dan lansia. sebelum memasuki masa menopause, perempuan mulai kehilangan hormon estrogen sedikit demi sedikit dan sampai masanya hormon estrogen harus mengalami perubahan sesuai dengan umur perempuan, yaitu dimulai sekitar 45-55 tahun. Hal ini juga dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) yang mengemukakan bahwa hal tersebut dikarenakan pada wanita terdapat hormon estrogen yang berperan dalam mengatur sistem renin angiotensin-aldosteron yang memiliki dampak yang menguntungkan pada sistem kardiovaskular. Kadar estrogen memiliki peranan protektif terhadap perkembangan hipertensi. Meningkatnya kejadian hipertensi pada laki-laki diakibatkan karena perilaku yang dilakukan oleh laki-laki kurang sehat (seperti merokok, konsumsi alkohol, depresi dan stress pekerjaan) (Kurnia, 2020).

Pendidikan

Berdasarkan pendidikan dari 88 responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan paling banyak yaitu SD sebesar (73,9%). Sesuai dengan penelitian ini mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik hal ini dikarenakan tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap pengetahuan responden mengenai hipertensi, karena yang paling berpengaruh itu adalah sikap dari responden itu sendiri. Berdasarkan penelitian (Wandira et al., 2020) tingkat pendidikan responden sebanyak 17 responden (50,0%) lebih banyak yang berlatarbelakang pendidikan sekolah dasar (SD). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Dkk (2020) dimana hasil uji chi-square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian hipertensi (*p value* = 0,000). tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan seseorang tentang hipertensi serta bahaya-bahaya yang timbul semakin tinggi pula partisipasi seseorang terhadap pengendalian hipertensi. akan tetapi tingkat pendidikan saja tidak cukup untuk dapat melakukan pengendalian hipertensi sepenuhnya, tanpa diiringi sikap dengan kesadaran akan pentingnya pengendalian hipertensi yang akan diiringi oleh tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Notoatmodjo (2010) menyatakan pendidikan adalah proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri.

Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan dari 88 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu bekerja sebagai buruh sebesar (65,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian Azhari (2017) dimana berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan *p value* = 0,002 dengan nilai $\alpha = 0,05$, $p < \alpha$ berarti menunjukkan bahwa hubungan antara pekerjaan dengan kejadian hipertensi. Azhari (2017) menyatakan bahwa pekerjaan lebih banyak dilihat dari kemungkinan keterpaparan khusus dan tingkat atau derajat keterpaparan tersebut serta besarnya resiko menurut sifat pekerjaan, lingkungan kerja, dan sifat sosioekonomi pada pekerjaan tertentu. Ada

berbagai hal yang mungkin berhubungan erat dengan sifat pekerjaan seperti jenis kelamin, umur, status perkawinan serta tingkat pendidikan yang juga sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan pekerja. pekerjaan juga memiliki hubungan yang erat dengan status sosial ekonomi, sedangkan berbagai jenis penyakit yang timbul dalam keluarga sering berkaitan dengan jenis pekerjaan yang mempengaruhi pendapatan keluarga.

Menurut Purba (2010) pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu tetapi sangat penting untuk dilakukan. Bekerja bagi laki-laki akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarganya.

Tingkat Pengetahuan Responden

Berdasarkan tingkat pengetahuan dari 88 responden tentang hipertensi paling banyak yaitu memiliki pengetahuan baik sebesar (86,4%). Pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian Limbong (2018) dimana hasil uji chi-square didapatkan nilai p sebesar 0,000, dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi. Menurut Widiyaningsih & Suharyanta (2020), pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung 2 aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang mempengaruhi pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

Penerapan *Pre-Hospital Safety Management*

Berdasarkan penerapan *pre-hospital safety management* terhadap 88 responden, sebagian besar memiliki penerapan yang baik sebesar (81,8%). Manajemen keselamatan diri adalah suatu perilaku dan kemampuan individu dalam mengendalikan kesehatannya secara efektif. Manajemen ini mengacu pada kemampuan individu dalam mengelola kondisi dengan penyakit kronis baik segi fisik, psikososial termasuk perubahan gaya hidup (Kurnia, 2020). Pengobatan darurat *pre-hospital* adalah sub spesialisasi baru yang inovatif dan menarik yang menyelamatkan nyawa dan memiliki potensi besar untuk mengubah cara pengobatan dipraktikkan. Sub spesialisasi ini telah berkembang pesat sejak awal dan memiliki potensi yang sangat besar untuk menjawab pertanyaan penelitian yang akan menguntungkan pasien baik di luar maupun di dalam rumah sakit (Seligman, et.al. 2017).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dan Penerapan *Pre-Hospital Safety Management* Pada Hipertensi Di Desa Olak-Olak Kubu Kecamatan Kubu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 88 responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar (86,4%) dan pengetahuan kurang sebesar (13,6%). Sedangkan responden yang memiliki penerapan baik sebesar (81,8%) dan penerapan kurang sebesar (18,2%). Dengan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan nilai *p* value 0,000 karena nilai $p < 0,05$, maka H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan hipertensi dengan peranan *pre-hospital safety management* pada hipertensi. Sehingga responden yang memiliki pengetahuan kurang dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan peranan *pre-hospital safety management* pada hipertensi baik dengan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh puskesmas maupun dari media lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi penerapan yang baik pula begitupun dengan pengetahuan kurang dapat mempengaruhi penerapan yang kurang. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap penyakit hipertensi maka akan menyebabkan berkurangnya kemampuan untuk mencegah terjadinya hipertensi dan komplikasinya. Sebagian responden tahu akan bahaya jika terkena hipertensi akan tetapi mereka belum paham seperti apa tindakan yang tepat dalam mencegah hipertensi itu sendiri. Seperti memakan makanan berlemak, makanan asin mereka mengetahui risiko apa yang akan terjadi, tetapi mereka sulit menghilangkan kebiasaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), yang menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya sikap atau tindakan nyata dari seseorang sebagai respons terhadap stimulus. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, faktor sosial dan faktor budaya.

Manajemen keselamatan diri adalah suatu perilaku dan kemampuan individu dalam mengendalikan kesehatannya secara efektif. Manajemen ini mengacu pada kemampuan individu dalam mengelola kondisi dengan penyakit kronis baik segi fisik, psikososial termasuk perubahan gaya hidup (Kurnia, 2020).

Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan *pre-hospital safety management* itu sendiri memiliki peran yang cukup penting dalam upaya pencegahan terjadinya hipertensi dan komplikasinya. Dengan melakukan penerapan yang baik dan benar dapat membuat masyarakat lebih fokus terhadap kesehatan dirinya sendiri dan akan selalu memilih makanan yang bergizi hal seperti ini dapat membuat masyarakat lebih dekat dengan hidup sehat yang dimana nantinya dapat menurunkan angka peningkatan hipertensi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa responden yang memiliki hipertensi sebagian besar memiliki penerapan *pre-hospital safety management* yang baik. Hal ini dikarenakan responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang hipertensi. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari penelitian ini dimana walaupun sebagian besar responden lulusan SD maka pendidikan yang rendah belum tentu memiliki pengetahuan yang kurang.

Dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan, maka semakin tinggi pula penerapan baik yang dilakukan seseorang untuk mencegah terjadinya peningkatan hipertensi dan sebaliknya semakin kurang baik tingkat pengetahuan, maka semakin tinggi pula penerapan yang kurang dilakukan seseorang dalam upaya mencegah terjadinya peningkatan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 88 responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar (86,4%) dan pengetahuan kurang sebesar (13,6%). Sedangkan responden yang memiliki penerapan baik sebesar (81,8%) dan penerapan kurang sebesar (18,2%). Dengan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan nilai *p* value 0,000 karena nilai $p < 0,05$, maka H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan hipertensi dengan peranan *pre-hospital safety management* pada hipertensi.

Disarankan dapat melaksanakan program-program khusus yang ditunjukan kepada masyarakat yang mempunyai riwayat hipertensi dengan lebih menarik lagi sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap serta pola hidup sehat masyarakat. dengan meningkatkan pengetahuan dan penerapan *pre-hospital safety management* pada hipertensi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terkait dengan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada pihak Puskesmas Kubu Kecamatan Kubu yang telah memberikan fasilitas untuk menunjang penelitian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Hasan M. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Makrayu Kecamatan Hilir Barat II Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol 1, No 2*
- Bangun. 2010. *Terapi Jus & Ramuan Tradisional Untuk Hipertensi*. Jakarta: AgroMedia
- Black, M Joyce & Hwaks, Hokanson Jane. 2014. *Keperawatan Medikal Bedah Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan*. Singapore: ELSEVIER
- Budi, Dkk. 2015. *Hipertensi Manajemen Komprehensif*. Surabaya: Airlangga University Press (AUP)
- Carsel, Syamsunie. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka
- Dharma, K.K. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Dinkes. 2019. *Profil Kesehatan Kalimantan Barat*. Pontianak: Dinas Kesehatan
- Dinkes. 2019. *Profil Kesehatan Kota Pontianak*. Pontianak: Dinas Kesehatan
- Ernawati, Dkk. 2020. *Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi Pengukuran dan Cara Meningkatkan Kepatuhan*. Gresik: Graniti
- Greaves & Porter. 2021. *Oxford Handbook Of Pre-Hospital Care*. USA: OXFORD University Press
- Grove & Jennifer. 2021. *Memahami Penelitian Keperawatan Membangun Praktik Berbasis Bukti*. Singapore: Elsevier
- Gunawan & Lany. (2012). *Hipertensi Tekanan Darah Tinggi*. Yogyakarta : Kanisius
- Hidayat, A. Aziz. 2021. *Cara Praktis Uji Statistik Dengan SPSS*. Surabaya: Health Books Publishing
- James, R. Hupp. 2010. *Dental Clinical Advisor*. Amerika: Elsevier
- JCI. 2011. *Standart Akreditasi Rumah Sakit, Enam Sasaran Keselamatan Pasien. Edisi ke-4 Faktor Resiko Penyebab Pasien Jatuh*. USA: Gramedia
- Junaedi, Dkk. 2013. *Hipertensi Kandas Berkat Herbal*. Jakarta: FMedia
- Kemenkes RI. 2018. *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*.
- Kemenkes RI. 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018 Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*
- Kurnia, Anih. 2020. *Self-Management Hipertensi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Limbong, Dkk. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesmas, Vol 7, No 4*
- Kurniati, Dkk. 2018. *Keperawatan Gawat Darurat dan Bencana Sheehy*. Singapore: ELSEVIER
- Machfoedz, Ircham. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya
- Manutung, Alfeus. 2018. *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pangaila, Dkk. 2020. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Mencegah Hipertensi Pada Siswa Kelas XI DAN XII SMK Kristen Kawangan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA, Vol 01, No 01 ISSN: 0000-0000* (Diperoleh Tanggal 7 Maret 2021).
- Presetyaningrum, Y.I. 2014. *Hipertensi Bukan Untuk Ditakuti*. Jakarta: Fmedia

- Pratama, Dkk. 2020. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. *Seminar Nasional Pasca Sarjana UNNES, Vol 1, No 1, ISSN: 2686-6404*
- Priyoto & Widyastuti. 2014. *Kebutuhan Dasar Keselamatan Pasien*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pudiasuti. 2011. *Penyakit Pemicu Stroke*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Seligman, Dkk. 2017. *Pre-Hospital Emergency Medicine At A Glance*. Amerika: WILEY Blackwell
- Sinurya, Dkk. 2017. Pengukuran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Pasien Hipertensi di Kota Bandung: Sebuah Studi Pendahulua. Bandung. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia, Vol 6, No 4, ISSN: 2252-6218* (Diperoleh Tanggal 7 Maret 2021).
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Soares, Dkk. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Terkait Penyakit Hipertensi Timor-Leste. *Jurnal Keperawatan GSH, Vol 10, No 1, ISSN: 2088-2734* (Diperoleh Tanggal 9 Maret 2021)
- Susetyowati, dkk. (2019). *Peranan Gizi Dalam Upya Pencegahan Penyakit Tidak Menular*. Yogyakarta ; gadjah Mada University Press
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sundari, Lilies. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Tanjungkarang. *Jurnal Keperawatan, Volume Xi, No 2, Issn: 1907-0357* (Diperoleh Tanggal 12 Agustus 2021)
- Triyanto, Endang. 2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wandira, Hidayat, uti rusdian, & Purnomo, A. (2020). hubungan tingkat pengetahuan tentang pengendalian hipertensi dan tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan dengan terjadinya hipertensi di wilayah kerja puskesmas sungai kakap. *Khatulistiwa Nursing Jurnal*.
- Widiyaningsih & Suharyanta. 2020. *Promosi dan Advokasi Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish